



GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG ULKUSDEKUBITUS

An Overview of Nursing Student Knowledge About Pressure Ulcer

Indri Safitri, Yufitriana Amir, Wan Nishfa Dewi

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Riwayat artikel

Diajukan: 30 November
2020

Diterima: 25 Februari 2021

Penulis Korespondensi:

- Indri Safitri
- Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

e-mail:

indrysyafitry22@gmail.com

Kata Kunci:

*Bed Sore, Mahasiswa
Keperawatan,
Pengetahuan, Ulkus
Dekubitus*

Abstrak

Pendahuluan : Ulkus dekubitus juga sering disebut sebagai *pressure ulcer*, *bed sore*, atau borok tempat tidur diakibatkan oleh nekrosis sel dan sering terjadi dalam kulit atau jaringan subkutan di daerah tonjolan tulang. Untuk mencegah ulkus dekubitus diperlukan pengetahuan yang baik tentang ulkus dekubitus **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang ulkus dekubitus. **Metode :** *Design* penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 214 responden dengan teknik total sampling. **Hasil :** Hasil penelitian yang didapatkan adalah pengetahuan mahasiswa tentang ulkus dekubitus dengan kategori cukup yaitu sebanyak 5,6 % responden. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden paling bagus adalah pada tema etiologi dan pengetahuan responden paling rendah adalah pada tema kelompok khusus. **Kesimpulan :** Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa adalah dengan memberikan *workshop*, pelatihan ataupun mini seminar tentang ulkus dekubitus untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang ulkus dekubitus.

Abstract

Background : *Pressure ulcers are also often referred to as pressure ulcers, afternoon beds, or bed ulcers caused by cell necrosis and often occur in the skin or subcutaneous tissue in the area of the bone bulge. To prevent pressure sores, a good knowledge of pressure sores is required. Objective:* The purpose of this study was to describe the knowledge of nursing students about decubitus ulcers **Method :** design uses is quantitative descriptive. 214 respondents was used on this research by total sampling technique. **Results :** The results showed that student knowledge about the ulcus decubitus were 5.6% respondents had sufficient knowledge. This research was found that the respondents best knowledgewas on the etiology theme and the minimum knowledge of the respondents was on the special cluster theme. **Conclusion :** One effort that can be done to improve student knowledge is to provide workshops, training or mini-seminars on pressure sores to increase students' knowledge about pressure ulcers.

PENDAHULUAN

Tirah baring adalah keadaan dimana pasien dianjurkan agar tetap berada di tempat tidur untuk tujuan proses penyembuhan, lamanya tirah baring tergantung pada status kesehatan pasien masing-masing. Pasien dengan tirah baring yang lama mempunyai risikogangguan integritas kulit yang diakibatkan oleh tekanan yang lama, iritasi kulit atau imobilisasi dan berdampak pada timbulnya ulkus dekubitus atau luka tekan (Potter & Perry, 2012 ; Asmadi, 2008).

Ulkus dekubitus didefinisikan sebagai cedera lokal pada kulit dan / atau jaringan dibawahnya yang biasanya terjadi didaerah yang menonjol, sebagai akibat dari tekanan, atautekanan dalam kombinasi dengan gesekan. Ulkus dekubitus juga sering disebut sebagai *pressure ulcer, bed sore*, atau borok tempat tidur yang diakibatkan oleh nekrosis sel dan sering terjadi dalam kulit atau jaringan subkutan di daerah tonjolan tulang. (*National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP)*). 2016; Kowalak & Jenifer, 2011).

Ulkus dekubitus merupakan sebuah ancaman dalam pelayanan kesehatan karena insidennya yang semakin hari semakin meningkat. Peningkatan angka kejadian ulkus dekubitus ini dapat dilihat dari prevalensi dekubitus di Amerika, Kanada dan Inggris sebesar 5-32 % dan di Korea kejadian ulkus dekubitus meningkat dari 10,5% - 45% sedangkan di Indonesia angka kejadian ulkus dekubitus di rumah sakit secara keseluruhan mencapai 33% (Sulistiyawati & Afandi 2014). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mutia, Pamungkas dan Anggraini (2015) di RSUD Arifin Achmad menyatakan bahwa sebanyak 203 pasien menderita ulkus dekubitus di ruang rawat inap. Angka ini mungkin akan terus meningkat apabila tidak dilakukan pencegahan dini, salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang ulkus dekubitus.

Pencegahan ulkus dekubitus ini sangat erat kaitannya dengan perawat dirumah sakit karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang selalu bersama pasien, hal ini sesuai dengan peran perawat sebagai *care giver* atau pemberi asuhan keperawatan salah satunya adalah melakukan pencegahan terhadap masalahulkus dekubitus yang mungkin muncul padapatient (Kusnanto, 2014). Selain perawat,

mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan praktik keperawatan dirumah sakit juga termasuk tenaga kesehatan yang sering berada bersama pasien, artinya secara tidak langsung mahasiswa juga berperan dan mempunyai tanggung jawab dalam pencegahanulkus dekubitus pada pasien, hal ini sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2013 Pasal 31 bahwa “setiap mahasiswa berkewajiban untuk menghormati hak dan menjaga keselamatan pasien”, maka untuk melakukan pencegahan ulkus dekubitus tersebut mahasiswa juga harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang ulkus dekubitus.

Hasil penelitian tentang pengetahuan perawat terhadap pencegahan ulkus dekubitus di RSUD Saras Husada Purworejo yang dilakukanoleh Sulistiawati dan Afandi (2014) didapatkan bahwa perawat mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Damanik (2018) di RSUD dr. Djasamen Saragih dan didapatkan hasil berbeda yaitu didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan perawat adalah kurang baik dengan persentase tingkat pengetahuan perawatbaik sebesar 32 responden (38,6%) dan kurang baik yaitu sebesar 51 responden (61,4%), hasil penelitian ini juga diperkuat dengan temuan kasus ulkus dekubitus sebanyak 16 kasus sepanjang bulan Juli-Oktober yang seharusnya angka kejadian ulkus dekubitus adalah 0% karena merupakan salah satu indikator kualitas layanan di rumah sakit. Survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2019 kepada 5orang Mahasiswa Keperawatan yang sedang melaksanakan praktik keperawatan di RSUD dengan melakukan wawancara didapatkan informasi bahwa 2 responden salah dalam menyebutkan pengertian dari ulkus dekubitus dan 5 responden tersebut salah dalam menyebutkan tanda dan gejala dari ulkus dekubitus. 2 dari 5 responden tersebut juga menyebutkan bahwa pernah salah dalam memberi asuhan keperawatan kepada pasien tirah baring yang menyebabkan pasien tersebut berpotensi mengalami ulkus dekubitus. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin megetahui seperti apa Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang ulkus dekubitus dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan tugas praktik dengan jumlah 231 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat. Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merujuk pada kuesioner baku oleh *The Pressure Ulcer Knowledge Assesment Tool 2.0 (PUKAT)* yang telah dikembangkan oleh Beeckman, dkk (2019) di *Belgia* kemudian kuesioner dilakukan proses translate, *back translate* dan uji validitas dan reliabilitas ditempat penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan didapatkan nilai validitas terendah 0,500 dan nilai tertinggi 0,925 sedangkan nilai r tabel adalah 0,444 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut valid. Berdasarkan uji realibilitas yang dilakukan didapatkan r hasil (*Alpha Conbrach*) $0,965 > r$ tabel 0,444 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, status dan pendidikan

Karakteristik Rresponden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	14,0
Perempuan	184	86,0
Status		
Bekerja	16	7,5
Tidak bekerja	198	92,5
Pendidikan		
D3	32	13,0
S1	72	33,6
Ners	110	51,4
Total	214	100

Tabel 1 memperlihatkan distribusi

frekuensi responden penelitian berdasarkan karakteristik didapatkan data bahwa responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 184 (86 %) dan berdasarkan status didapatkan bahwa responden terbanyak berstatus tidak bekerja dengan jumlah (198) 92,5% kemudian berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa responden terbanyak memiliki pendidikan Ners dengan jumlah 110 (51,4 %).

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan Responden Mahasiswa Keperawatan

Pendidikan	Kurang	Cukup	Baik	Total
DIII	32	0	0	32
S1	72	0	0	72
Ners	99	11	0	110

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang didapatkan adalah pengetahuan mahasiswa Ners lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa DIII keperawatan dan mahasiswa S1 keperawatan yaitu terdapat 11 orang mahasiswa Ners yang berpengetahuan cukup. Mayoritas pengetahuan mahasiswa praktik tentang ulkus dekubitus di RSUD Arifin Achmad adalah dalam kategori kurang yaitu sebanyak 203 mahasiswa (94,9%) dan kategori cukup sebanyak 11 mahasiswa (5,1%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 214 orang responden jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 184 orang (86,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Irvana (2017) juga menunjukkan bahwa jumlah perawat di RSUD Wates Kulon Progo berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (84%). Siswanto, Erwin, dan Woferst (2014) mengatakan bahwa hal ini terjadi dikarenakan sikap perempuan yang

berhati lembut, sabar, dan baik dalam bersosialisasi. Sifat caring nya yang tinggi terhadap orang lain membuat profesi ini banyak dilakoni oleh perempuan. Priharjo (2008) mengatakan bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan, karena dunia keperawatan identik dengan ibu atau wanita yang lebih dikenal dengan *mother instink*, yang mencerminkan figur ibu atau seorang wanita yang memberikan asuhan keperawatan, kasih sayang dan bantuan.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan berstatus tidak bekerja (92,5%) dan sebagian lainnya berstatus bekerja (7,5%). Peneliti berpendapat bahwa mayoritas responden berstatus tidak bekerja dikarenakan mereka adalah mahasiswa reguler yang belum bisa bekerja sebelum menyelesaikan pendidikan keperawatannya. Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa keperawatan dengan pendidikan Ners. Artinya terdapat mahasiswa keperawatan yang melaksanakan pendidikan sejalan dengan pekerjaannya. Hal ini terjadi dikarenakan instansi tempat mereka bekerja mulai memperhatikan pendidikan lanjut perawatnya sehingga memberikan kesempatan dan izin melaksanakan tugas belajar kepada perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Kusnanto (2014) mengatakan bahwa ilmu keperawatan terus berkembang seiring dengan berkembangnya pengetahuan masyarakat sehingga pendidikan perawat semakin diperhatikan untuk pengembangan dan pelaksanaan asuhan keperawatan dan untuk menunjang atau meningkatkan mutu keperawatan profesional. Selain untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan mutu keperawatan, perawat juga mempunyai motivasi tinggi dalam melanjutkan pendidikan sehingga sebagian perawat memutuskan untuk melaksanakan pendidikan sejalan dengan pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratmatania, Elita, dan Utomo (2014) di diketahui bahwa sebanyak 56,5% perawat memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan.

Pendidikan mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan praktik asuhan keperawatan di RSUD Arifin Achmad ini bervariasi yaitu DIII keperawatan yang

sedang melaksanakan praktik klinik keperawatan (13,0%) mahasiswa S1 keperawatan yang sedang melaksanakan pre klinik keperawatan (33,6%) dan mahasiswa Ners yang sedang melaksanakan pendidikan profesi (61%). Hal ini menunjukkan bahwa setiap jenjang pendidikan mahasiswa keperawatan melakukan praktik keperawatan langsung pada pasien sehingga penting untuk membekali pengetahuan mahasiswa tentang ulkus dekubitus disetiap jenjang pendidikan. Responden terbanyak didapatkan adalah pada pendidikan ners hal ini dikarenakan mahasiswa ners memiliki waktu yang lebih lama dalam melaksanakan praktik keperawatan profesi dirumahsakit .UU RI tahun 2014 yang mengkategorikan pendidikan keperawatan menjadi 3 kategori yaitu pendidikan vokasi, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Berdasarkan data dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (2017) Dari total keseluruhan jumlah Perawat di Indonesia, 77,56% adalah Perawat non Ners (DIII atau S1 tanpa Ners), Ners sebanyak 10,84%, SPK 5,17%, dan Perawat Spesialis 3,72%.

2. Pengetahuan Responden

Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang ulkus dekubitus diketahui setelah mendapatkan hasil dari kuesioner tingkat pengetahuan mahasiswa tentang ulkus dekubitus yang telah disebarkan kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik keperawatan di RSUD Arifin Achmad.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa responden perempuan berpengetahuan lebih baik dimana 9 orang responden perempuan berpengetahuan cukup dan hanya 2 orang responden laki-laki yang berpengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sulistyawaty (2014) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Ulkus Dekubitus Pada Pasien *Bed Drest* di RSUD Saaras Husada Purworejo bahwa 57,3% responden dengan jenis kelamin perempuan berpengetahuan baik. Suwaryo dan Yuwono (2017) mengatakan bahwa sampai sekarang belum ada literatur yang menjelaskan bahwa apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan/kognitif antara perempuan dan

laki-laki.

Tingkat pengetahuan responden berdasarkan status bekerja atau tidak diperoleh hasil bahwa sebanyak 5,6 % responden yang tidak bekerja berpengetahuan cukup (56%- 75%) dan yang bekerja 100 % berpengetahuan kurang (<56%). Peneliti berpendapat bahwa meskipun responden yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama dibekali dengan pengetahuan yang *up to date* namun responden yang bekerja kemungkinan menjawab kuesioner berdasarkan kebiasaan yang mereka lakukan dalam melaksanakan intervensi keperawatan di rumah sakit dimana kebiasaan ini bisa saja berbeda dengan teori tentang ulkus dekubitus yang telah diberikan sehingga mempengaruhi hasil dari jawaban kuesioner.

Menurut Bostrom, Suter, Luker, Kenrick (2011) mengatakan bahwa sulit untuk menerapkan intervensi keperawatan sesuai dengan teori yang *up to date* karena selama ini seringkali ditemui praktik-praktik atau intervensi yang berdasarkan “biasanya juga begitu” atau intervensi keperawatan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa menerapkan teori atau hasil penelitian yang *up to date*. Menurut analisa peneliti hal ini Berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja dimana mahasiswa yang tidak bekerja menjawab pertanyaan kuesioner sesuai dengan teori yang diberikan karena mereka belum mempunyai pengalaman dalam menerapkan intervensi keperawatan.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden didapatkan hasil bahwa hasil bahwa nilai maximum pengetahuan mahasiswa ners tentang ulkus dekubitus adalah 20, nilai maximum mahasiswa S1 Keperawatan adalah 14, dan nilai maximum mahasiswa DIII keperawatan adalah 12. Hal ini dikarenakan selama melaksanakan praktik profesi mahasiswa Ners telah melewati beberapa stase ruangan di rumah sakit dan hal ini bisa saja meningkatkan pengetahuan mahasiswa ners tentang ulkus dekubitus. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka diharapkan akan semakin luas pula pengetahuannya (Nursalam dan Efendi, 2008).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa praktik tentang ulkus

dekubitus di RSUD Arfin Achmad didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 203 mahasiswa (94,9%). Responden paling banyak menjawab benar adalah pada tema etiologi 53,7 %, tema gizi 53,7 %, tema pencegahan 49,5 %, tema penilaian risiko 44,9 %, tema klasifikasi dan observasi 35,0 %, dan tema kelompok khusus pasien yaitu 34,6 %. Menurut peneliti hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu level kognitif responden yang berbeda, standar pembelajaran tingkat pendidikan dan intitusi yang berbeda, pertanyaan dalam kuisisioner yang terlalu teoritis sehingga responden sulit dalam menjawab pertanyaan, dan tingkat kesadaran responden yang masih rendah dalam mencari informasi tentang ulkus dekubitus secara mandiri.

Mahasiswa DIII keperawatan mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan materi tentang ulkus dekubitus sedangkan mahasiswa S1 keperawatan mengatakan bahwa mereka hanya mendapatkan teori dasar tentang ulkus dekubitus tanpa dibekali dengan skill lab khusus mengenai ulkus dekubitus sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Penelitian oleh Anjeli dan Damanik (2018) tentang hubungan hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan luka tekan pada pasien tirah baring didapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan perawat rendah pada tema pencegahan ulkus dekubitus yaitu sebanyak 61,4 %

Penelitian yang dilakukan oleh Damanik dan Anjeli (2018) tentang Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring di RSUD dr. Djasamen Saragih didapatkan hasil bahwa perawat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik (71%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuru, Zewdu, Amsalu, dan Mehretie (2015) dengan judul *Knowledge And Practice Of Nurse Towards Prevention Of Pressure Ulcer And Associated Factors in Gondar University Hospital, Northwest Ethiopia* diketahui bahwa sebanyak 45,6 % responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang pencegahan ulkus dekubitus dan sebanyak 51,6 % responden memiliki praktik yang buruk dalam melakukan pencegahan terhadap ulkus dekubitus.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang “gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang ulkus dekubitus” dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, berstatus tidak bekerja dan berpendidikan Ners. Hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang ulkus dekubitus kepada 214 mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan praktik keperawatan di RSUD Arifin Achmad, Pekanbaru didapatkan hasil bahwa sebanyak 5,1 % mahasiswa keperawatan berpengetahuan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika
- Beeckman, D., Hecke, A. V., Verhaeghe, S., Meyer, D. D. (2019). *Knowlwdgw Of Nurses And Nursing Assistants About Pressure Ulcer Prevention : A Survey In 16 Belgian Hospitals Using The PUKAT 2.0 Tool*. *Jurnal Of Tissue Viability*. Diakses Pada Tanggal 11 September 2019 Melalui www.elsevier.com/locate/jtv
- Bostrom J, Suter WN, Luker KA, Kenrick M dalam *Introduction to Evidence- based nursing*. (2011). Diakses Tanggal Januari 2020 dari ktclearinghouse.ca/cebm/syllabi/nursing/intro.
- Damanik, D, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Pencegahan Luka Tekan pada Pasien Tirah Baring di RSUD dr. Djasamen Saragih*. *Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. *Repository Institusi USU*. Di akses pada tanggal 27 Agustus 2019 dari <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8966>
- Irvana, E. (2017). *Gambaran peran perawat dalam pencegahan dekubitus dibangsal wijaya kusuma RSUD Wates Kulon Progo. Sekolah tinggi ilmu kesehatan jendralnachmad yani yogyakarta*. Diakses pada tanggal 08 desember dari <http://repository.unjaya.ac.id/2075/>
- Kowalak & Jenifer, P. (2011). *Buku ajar patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Kusnanto. (2014). *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC
- Mutia, L., Pamungkas, K. A., Anggraini, D. (2015). *Profil Penderita Ulkus Dekubitus Yang Menjalani Tirah Baring Diruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Periode Januari 2011 – Desember 2013*. *JOM FK Volume 2 No2* . diakses pada tanggal 15 Maret 2019 dari <https://www.neliti.com/publications>
- National Pleasure Ulcer Advisory Panel (NPUAP). (2016). Diakses pada tanggal 20 April 2019 dari <http://internationalguideline.com>
- Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nuru, N., Zewdu, F., Amsalu, S., Mehretie, Y. (2015). *Knowledge and practice of nurses towards prevention of pressure ulcer and associated factors in Gondar University Hospital, Northwest Ethiopia*. *BMC Nursing* . DOI 10.1186/s12912-015-0076-8. Diakses pada tanggal 10 september 2019 dari <https://bmcnurs.biomedcentral.com>
- Priharjo, R. (2008). *Konsep Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : EGC
- Potter, P. A., & Perry, A.G. (2012). *Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktik Volume 2*. Alih Bahasa Oleh Komalasari, R., Evriyani.

- D., Noviwastari. E., Hany, A., Kurnianingsih, S. Jakarta : EGC. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) . (2017). *Info Datin Perawat 2017 diakses pada tanggal 8 November 2019 melalui <http://www.depkes.go.id>*
- Siswanto, F., Erwin., & Woferst, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*. Diakses pada tanggal 08 november 2019 dari <http://jom.unri.ac.id>
- Sulistiyawati, R, A., & Afandi, M. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pencegahan Luka Dekubitus Pada Pasien Bed Rest Di Rsud Saras Husada Purworejo. Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah yogyakarta*. Diakses pada tanggal 18 september 2017 melalui <http://thesis.umy.ac.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013. *Pendidikan Kedokteran*. Diperoleh 16 Oktober 2019 Dari <Http://Jdih.Ristekdikti.Go.Id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor38 Tahun 2014. *Keperawatan*. Diperoleh 17 Oktober 2019 Dari <http://sinforeg.litbang.depkes.go.id>